



**USAID**  
DARI RAKYAT AMERIKA



**BADAN NASIONAL  
PENANGGULANGAN BENCANA**  
BNPB

# INFO INVEST DM 2.0



Soft Kick Off INVEST DM 2.0, Sentul, Bogor (14/06).

## **Pusdiklat PB Berkolaborasi dengan Biro SDM dan Umum Gelar Pelatihan untuk Tingkatkan Kompetensi ASN dalam Penanggulangan Kebencanaan**

Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) PB berkolaborasi dengan Biro SDM dan Umum untuk melaksanakan program pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi ASN, khususnya PNS di lingkungan BNPB. Dibuka oleh Sekretaris Utama Bapak Lilik Kurniawan, S.T., M.Si. (sestama) dan Penasihat Regional Biro Kemanusiaan USAID HarlanHale, pelatihan ini diluncurkan pada 6 Oktober 2021 di Ruang Rinjani BNPB, dihadiri oleh 240 peserta melalui Zoom dan tatap muka. Ini menunjukkan komitmen BNPB untuk pengembangan sistem pembelajaran seumur hidup dan pengembangan karir staf BNPB.

Pusdiklat PB, Biro SDM dan Umum menyelenggarakan program pelatihan dengan mengacu kepada kurikulum dan modul Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana Pusdiklat PB yang telah mendapat akreditasi dari LAN. Peserta yang lulus akan mendapatkan sertifikat yang akan digunakan oleh Biro SDM dan Umum untuk mendukung kemajuan karir mereka. Pelatihan ini diampu oleh Widyaiswara Pusdiklat PB dengan menggunakan 11 modul dan materi pelatihan yang disetujui BNPB.

“

*Program ini akan menjadi wadah bagi para staf BNPB dalam memenuhi kewajiban pengembangan diri sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17/2020, Perubahan PP 11/2017; dan berkontribusi kepada pemenuhan dan peningkatan Indeks Reformasi Birokrasi BNPB.*

*- Lilik Kurniawan*



Pelatihan Dasar Penanggulangan Bencana di Pusdiklat PB Sentul Bogor

## **Pusdiklat PB dan NDPTC berbagi pengetahuan pembelajaran tentang Sistem Akreditasi Lembaga Pelatihan Penanggulangan Bencana di Indonesia dan Amerika Serikat**



*Dibutuhkan lebih dari sekadar hati yang baik dan niat baik untuk menjadi manajer bencana yang efektif. Dibutuhkan pendidikan, pelatihan, keterampilan, praktik dalam disiplin, komitmen untuk belajar sepanjang hayat dan perbaikan terus-menerus, karena tidak ada satu orang pun yang dapat mengetahui segalanya, maka diperlukan kerja sama tim dan kemitraan di antara berbagai pemangku kepentingan.*

*- Harlan Hale*

Kegiatan pertukaran pengetahuan tentang sistem akreditasi lembaga pelatihan ini dilaksanakan sebagai wadah pertukaran pembelajaran, dibuka secara resmi oleh Deputy Sistem and Strategi BNPB Dr. Raditya Jati, S.Si., M.Si., dan Penasihat Regional Biro Kemanusiaan USAID Harlan Hale pada 22 Oktober 2021 secara daring. Kegiatan ini merupakan bagian dari program INVEST DM 2.0 untuk memperluas kerjasama teknis melalui rangkaian pertukaran pengetahuan dan pembelajaran antara lembaga pelatihan PB di Indonesia dan Amerika Serikat seperti BNPB, BPBD, FEMA/EMI, NDPTC, US DOD, dan lembaga pelatihan PB lainnya.

Dalam pembukaannya, Bapak Dr. Raditya Djati menjelaskan "...proses untuk mencapai akreditasi tidaklah mudah karena 'lembaga pemohon' harus menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi dan mempertahankan seperangkat standar minimum". Namun, lanjut dia, hal itu perlu dilakukan untuk memastikan standar, kualifikasi, dan kualitas pemberian layanan PB, karena pemangku kepentingan berhak mendapatkan layanan terbaik. Dr. Raditya menunjukkan bahwa lembaga pelatihan harus memberikan standar pelayanan yang lebih tinggi.

Bapak Harlan Hale menyampaikan bahwa kegiatan pertukaran pengetahuan ini tidak hanya akan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang sistem akreditasi bagi institusi penanggulangan bencana di kedua negara, tetapi juga akan memperkuat kerja sama bilateral antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat dalam pelatihan dan peningkatan kapasitas dengan topik-topik penanggulangan dan pengurangan risiko bencana serta keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di bidang penanggulangan kebencanaan.

Kegiatan ini menjajaki peluang bagi lembaga Penanggulangan Bencana baik di Indonesia maupun Amerika Serikat untuk menjalinkemitraan yang efektif guna memperluas jangkauan layanan pelatihan melalui dialog yang menjawab beberapa pertanyaan sbb:

- (1) Apa itu akreditasi
- (2) Mengapa kita melakukan akreditasi?
- (3) Bagaimana akreditasi dilakukan?
- (4) Siapa saja yang terlibat dalam akreditasi?
- (5) Bagaimana proses dan prosedurnya?
- (6) Bagaimana perkembangannya dari waktu ke waktu?
- (7) Menghubungkan akreditasi dengan standar lain yang telah dikembangkan, seperti International Standard Organization (IS

Pembicara utama dalam webinar tsb antara lain Dr. Deane E. Neubauer dari University of Hawaii, dan Dr. David Nguyen dari Tohoku University, serta pembicara dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan BNPB Bapak Dr. Berton Suar Panjaitan, PhD. Webinar dimoderatori oleh Dr. Ir Udrekh (BNPB) dan dipimpin oleh Dr. Karl Kim dari University of Hawai'i.

Dr. Neubauer membahas struktur unik pendidikan tinggi di AS, berbagai jenis organisasi akreditasi, pengakuan akreditasi di AS, proses peninjauan untuk akreditasi, durasi akreditasi, dan studi kasus akreditasi. Dr. Nguyen memberikan ikhtisar tentang Organisasi Internasional untuk Standardisasi (ISO), menguraikan standar tentang bencana dan ketahanan, dan mendiskusikan proyek-proyek terkininya mengenai infrastruktur komunitas "pintar" yang menerapkan standar-standar ini.



Bapak Berton Panjaitan memberikan materi saat Pertukaran Pengetahuan tentang sistem Akreditasi antara NDPTC dan BNPB (22/10).

Profesor Karl Kim dan Dr. Berton terlibat dalam diskusilanjutan dengan pembicara utama, memperluas tentang perlunya menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan PB untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas Pelatihan PB di Indonesia.

Sebagai penutup, Dr. Ir. Udrekh, S.E., M.Sc. selaku moderator merangkum hal-hal yang perlu diperhatikan Pusdiklat untuk mempercepat akreditasi lembaga pelatihan guna meningkatkan penyampaian pelatihan PB di seluruh Indonesia. Ia menutup kegiatan dengan menyatakan "...kita telah belajar tentang berbagai standardisasi yang digunakan dalam akreditasi, bagaimana kualitas akreditasi dapat ditingkatkan dengan tetap memiliki akurasi dan kehati-hatian, terutama dalam pemantauan dan evaluasi".

Program INVEST DM 2.0 akan terus mendukung pertukaran pengetahuan, pengalaman, pembelajaran dan peningkatan kapasitas. BNPB sendiri sedang memulai proses dan sudah memiliki roadmap dan visi untuk Indonesia.



Pertukaran Pengetahuan tentang sistem Akreditasi antara University of Hawaii dan BNPB (22/10).

## Assessment Potensi dan Kompetensi Individu, Langkah Awal untuk Meletakkan Dasar yang Kuat bagi "Talent Pool"



Sestama BNPB, Bapak Lilik Kurniawan menyampaikan sambutannya dalam peluncuran "Assessment Center" di Graha BNPB (27/10).



"Leaderless group discussion", peserta mempresentasikan hasil analisis studi kasus pada proses assessment individu di Graha BNPB (27-29/10)

Penilaian staff akan menghasilkan antara lain:

- Potensi individu pada jabatan struktural yang akan dipindahkan ke unit kerja lain sesuai dengan minat dan bakatnya
- Potensi individu pada jabatan fungsional untuk dipindahkan ke jabatan struktural
- Motivasi individu dan keterlibatan kerja
- Potensi pembelajaran berkelanjutan dalam kerangka pengembangan profesi dan pembelajaran
- Kompetensi yang dipersyaratkan untuk menutup kesenjangan kompetensi yang ada
- Identifikasi program pengembangan di bidang pelatihan, pembinaan, atau pendampingan untuk mengatasi kesenjangan kompetensi

Pemetaan potensi dan kompetensi individu merupakan langkah penting untuk menempatkan seseorang secara tepat pada posisi yang tepat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. BNPB dengan dukungan INVEST DM 2.0 berhasil melakukan pemetaan kompetensi dan potensi manajerial dan sosial budaya dengan menggunakan metodologi *Assessment Center*.

Assessment individu ini telah dilakukan terhadap 91 orang (41 perempuan dan 50 laki-laki) staf BNPB yang terdiri dari staf pelaksana, pejabat struktural eselon 3 dan 4, jabatan fungsional tingkat pertama, muda dan madya. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Biro SDM dan Umum yang dilaksanakan pada 27-29 Oktober 2021 di Graha BNPB.

Metodologi *assessment center* yang diterapkan meliputi analisis studi kasus, *leaderless group discussion*, *behavior event interview* dan tes psikologi. Seluruh rangkaian *assessment center* ini dilakukan tim *assessor independent* yang bersertifikat dan berlatar belakang psikolog. Prinsip *assessment individu* ini didasarkan pada standar objektifitas, transparansi, akurasi, keandalan, dan kegunaan.

Data yang diperoleh dari *assessment* akan digunakan untuk membangun sistem *Talent pool/Talent management* di dalam organisasi BNPB untuk mengidentifikasi potensi dan kompetensi staf yang memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin. Proses identifikasi ini didasarkan pada dua elemen kunci, yaitu aspek kompetensi dan aspek kinerja. Hasil *assessment individu* akan memberikan gambaran yang komprehensif terhadap setiap staf tentang kekuatan, area pengembangan, dan rekomendasi pengembangan serta jalur karir individu dalam rangka pengembangan karir. Selain itu, dalam pemetaan kompetensi sosial kultural juga dimasukkan perspektif gender, disabilitas dan inklusi sosial (GEDSI).

Ketika berkunjung ke kegiatan *assessment*, Bapak Lilik Kurniawan, S.T., M.Si. memberikan arahan dan motivasi kepada para peserta. Beliau menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasinya kepada USAID INVEST DM 2.0 yang telah mendukung BNPB dalam memfasilitasi kegiatan *Assessment Center* ini. Dalam sambutannya, beliau menegaskan pentingnya kegiatan *assessment* ini dalam membangun *Talent Pool/Talent Management* di lingkungan organisasi BNPB dan meningkatkan transparansi dan mutasi yang lebih adil dalam penugasan pegawai di BNPB.

## Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko Melakukan Ujicoba Pengelolaan Tenaga Ahli Kajian Risiko

Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko BNPB dengan dukungan program INVEST DM 2.0 mulai melakukan uji coba Panduan Pengelolaan Tenaga Ahli Kajian Risiko yang diawali dengan ujicoba pelaksanaan proses rekrutmen tenaga ahli kajian resiko bencana. Uji coba dilakukan untuk menilai sejauh mana panduan tersebut dapat dilaksanakan untuk mengelola tenaga ahli kajian risiko bencana secara lebih efektif dan efisien.

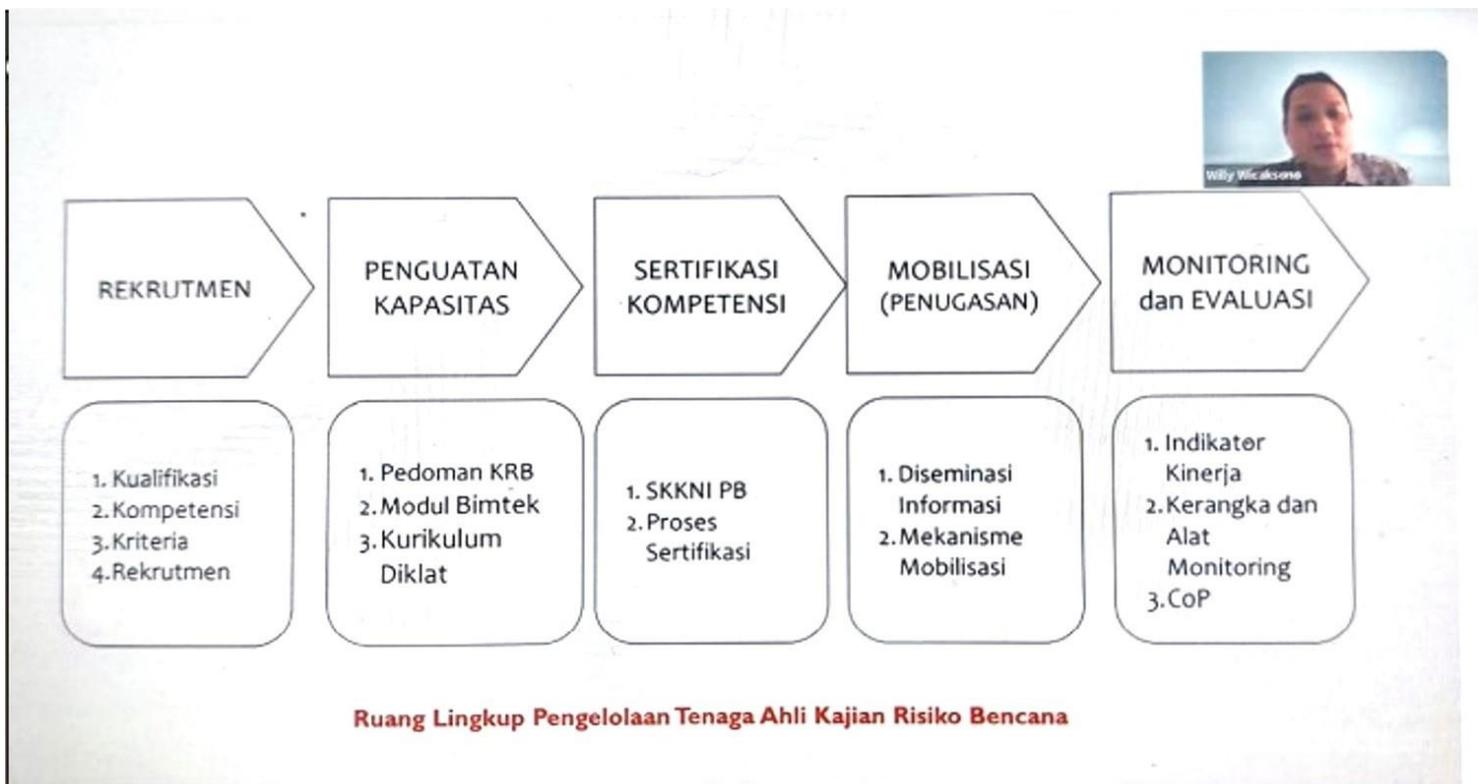
Panduan untuk mengelola tenaga ahli kajian risiko bencana (assessor) telah dikembangkan oleh Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko BNPB dengan dukungan program INVEST DM fase pertama. Pengelolaan tenaga ahli tersebut terdiri dari komponen: (a) Pelaksanaan rekrutmen dan seleksi; (b) Pelatihan; (c) Sertifikasi; (d) Promosi dan mobilisasi; dan (e) Monitoring dan Evaluasi. Panduan ini diharapkan akan menjadi perangkat BNPB dalam memberikan dukungan teknis kepada pemerintah daerah untuk melakukan kajian risiko bencana dan sebagai bagian dari implementasi standar pelayanan minimal (SPM) informasi rawan bencana.

Pasal 9 Ayat (3) PP No. 2/2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) merinci pelayanan dasar sub-urusan bencana yang terdiri dari: pelayanan informasi rawan bencana, pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, dan pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana.



Mengulas draft pedoman pengelolaan "roster" tenaga ahli Kajian Risiko Bencanabersama Direktorat Pemetaan dan Evaluasi Risiko BNPB.

Pelayanan informasi rawan bencana dimulai dengan penyusunan kajian risiko bencana yang terdiri dari 2 komponen, yaitu (1) penyediaan tenaga ahli yang kompeten dalam penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) dan (2) diskusi publik terhadap dokumen KRB yang sudah disusun untuk disempurnakan dan ditetapkan menjadi dokumen yang sah/legal. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) atau Perangkat Daerah yang menyelenggarakan sub-urusan bencana di tingkat kabupaten/kota bertanggungjawab untuk melakukan dan memenuhi kajian risiko bencana sesuai dengan Permendagri No. 101/2018.



Ruang lingkup Pengelolaan 'roster' tenaga ahli Kajian Risiko Kebencanaan

## Mengintegrasikan SPM dalam Perencanaan Pemerintah Daerah dan Memastikan Implementasi SPM-PB Melibatkan Masyarakat dan Pemerintah Desa



Bapak Raditya Jati menyampaikan materi Dukungan BNPB dalam Implementasi SPM Sub-urusan Bencana dalam Konferensi Nasional Pengelolaan Risiko Bencana XIV (22/09).

INVEST DM 2.0 berpartisipasi dalam Konferensi Nasional Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (KNPRBBK) dengan menyelenggarakan seminar tentang Strategi Penerapan SPM-PB yang efektif melalui Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK). Seminar yang diikuti oleh 120 peserta dari seluruh Indonesia, dilaksanakan pada acara puncak KNPRBBK XIV, 22 September 2021.

Dalam pembukaannya, Andrew Duncan, Chief of Party INVEST DM 2.0 berharap hasil dari kegiatan diskusi dapat dijadikan catatan strategi dan kinerja untuk penanggulangan bencana yang lebih efektif. Dalam sambutannya, Dr. Raditya Jati, S.Si., M.Si. selaku Deputy Bidang Sistem dan Strategi menyampaikan bahwa baru ada 88 kabupaten/kota yang memiliki dokumen Rencana kontingensi (Renkon). BNPB siap membantu mempersiapkan pelaksanaannya. Dukungan BNPB dalam implementasi SPM sub-urusan bencana meliputi (1) dokumen yang disampaikan yaitu kajian risiko berbagai macam bencana, pedoman; (2) melakukan sosialisasi dan evaluasi; (3) pelaksanaan bimbingan teknis BPBD, Bappeda, ahli kajian risiko bencana; dan (4) konsultasi dan asistensi penyusunan Kajian Risiko Bencana dan Rencana Penanggulangan Bencana.

Seminar menyoroti potensi memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk memenuhi SPM sub-Urusan Bencana Daerah oleh pemerintah daerah di tingkat kabupaten/kota termasuk menggunakan semua sumber pendanaan baik dari anggaran pemerintah kabupaten/kota, anggaran nasional serta dana desa. Beberapa kementerian telah mengembangkan kebijakan untuk meningkatkan implementasi SPM sub-Urusan Bencana Daerah dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.

“

*Kolaborasi adalah [ketika] semua terlibat dan punya peran secara eksklusif dan mempunyai tujuan yang sama yaitu Indonesia yang tangguh bencana*

*- Raditya Jati*



Seminar Strategi Penerapan SPM-DM yang efektif melalui Program Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) dalam Konferensi Nasional Penanggulangan Risiko Bencana Berbasis Masyarakat (KNPRBBK) XIV (22/09).

INVEST DM 2.0 berharap seminar dapat mengidentifikasi kesenjangan dan sinergi pemenuhan SPM sub-Urusan Bencana Daerah dan PRBBK. Untuk itu, delapan narasumber dari berbagai sektor diundang untuk menggali potensi strategi bagi BNPB dalam mendukung pemerintah daerah melaksanakan SPM sub-Urusan Bencana Daerah dan mendukung PRBBK. Mereka mewakili Pimpinan BNPB, Kementerian dalam Negeri, Kementerian Desa dan Daerah Tertinggal, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BPBD Daerah, dan praktisi akar rumput. Dr. Raditya menutup seminar dengan menambahkan, "... kolaborasi adalah [ketika] semua terlibat dan punya peran secara eksklusif dan mempunyai tujuan yang sama yaitu Indonesia yang tangguh bencana".



Penafian - Buletin ini terwujud berkat dukungan dari rakyat Amerika melalui The United States Agency for International Development (USAID). Isinya merupakan tanggung jawab program Mercy Corps Indonesia- INVEST DM 2.0 dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau Pemerintah Amerika Serikat. Semua foto merupakan dokumentasi INVEST DM 2.0, kecuali di sebutkan sumber lainnya.

**INVEST DM 2.0 - Program yang didanai oleh USAID ini merupakan kelanjutan dari program INVEST DM. Program ini menerapkan pendekatan holistik untuk mendukung pendekatan BNPB yang berpusat pada masyarakat, dengan dukungan yang komprehensif dalam kapasitas teknis untuk kesiapsiagaan-respons-pemulihan; kebijakan dan perencanaan; pemerintahan; dan pengembangan organisasi. Area-area ini didasarkan pada sumber daya manusia, yang berfungsi untuk meningkatkan dan memperkuat sumber daya manusia yang berkontribusi pada penanggulangan bencana.**

Narahubung  
 Andrew Duncan  
 Chief of Party INVEST DM 2.0  
[aduncan@id.mercycorps.org](mailto:aduncan@id.mercycorps.org)  
 Untuk menjaga kualitas program,  
 berikan kritik dan saran anda melalui  
 +62 8111 000 381  
[kritiksaran@id.mercycorps.org](mailto:kritiksaran@id.mercycorps.org)  
 Kami jaga kerahasiaan anda

INVEST DM 2.0 adalah konsorsium Mercy Corps, Mercy Corps Indonesia, dan University of Hawaii di Manoa